UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGANI SISWA PECANDU TELEVISI KABEL DI MARDASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR - ROWOKANGKUNG LUMAJANG

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 018 KI
No. REG : T-2011/KI/018
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

HIMMATUL 'ALIYYAH
NIM : D33206003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Himmatul 'Aliyyah

NIM : D33206003

Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGANI SISWA PECANDU TELEVISI KABEL DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR-ROWOKANGKUNG LUMAJANG

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Februari 2011

Drs. Ali Maksum, M.Ag, M.Si
NIP. 197003041995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Himmatul 'Aliyyah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 25 Februari 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Ali Maksum M.Ag, M.Si
NIP. 197003041995031002

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I,
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP. 195606221986031002

Penguji II,

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I
NIP. 196811051995032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Himmatul 'Aliyyah NIM : D3320603, Upaya Kepala Sekolah dalam Menangani Siswa Pecandu Televisi Kabel di MI Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : realitas siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum, Upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu *televisi kabel di MI Bustanul Ulum*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan serta (observasi), metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum telah diupayakan secara optimal, namun dalam proses pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dengan munculnya berbagai problematika diantaranya adalah problematika yang dihadapi oleh madrasah (guru) meliputi : masih adanya siswa yang kurang disiplin, kurang adanya kekompakan di antara para guru, masih terbatasnya sarana dan prasarana madrasah, adanya kecenderungan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada madrasah (guru). Problematika yang dihadapi oleh siswa meliputi : masih sulit untuk melepaskan kebiasaan menonton *televisi kabel diwaktu jam pelajaran sekolah.*

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika tersebut adalah upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah (guru) yaitu : berusaha semaksimal mungkin dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi pendidikan maupun sisi keteladanan, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar serta memberikan sangsi bagi siswa yang melanggarnya, menjalin kekompakkan di antara para guru yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi di antara para guru di bawah koordinasi kepala madrasah, mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh siswa MI Bustanul Ulum yaitu : siswa masih bersikap pasif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Konseptual 10

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang kepala sekolah 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang televisi kabel dan pengaruhnya 23

C. Manfaat dan dampak Media Televisi terhadap perilaku anak..... 32

BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum MI Bustanul Ulum..... 45

B. Penyajian data tentang upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel 52

C. Analisis data 58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran-saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAA N KEASLIAN TULISAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Data guru dan karyawan 50

Data siswa 51

Data sarana dan prasarana.....52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Media cetak ataupun elektronik merupakan media massa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat kota, oleh karena itu, media massa sering digunakan sebagai alat mentransformasikan informasi dari dua arah, yaitu dari media massa ke arah masyarakat itu sendiri. Media masa, baik cetak maupun elektronika, selama ini sering dituduh sebagai pelaku utama terhadap turunnya kreatifitas moral masyarakat . Tudingan semacam ini dialamatkan karena mereka seringkali memuat dan menayangkan gambar-gambar, artikel yang bersifat membujuk pembaca agar tidak ketinggalan dalam mendapatkan informasi.[1]

William L. Rivers – Jay W Jensan dalam bukunya yang berjudul *Media dan Masyarakat Modern* terbitan tahun 2004 menjelaskan bahwa media massa juga bisa dianggap menciptakan lingkungan semu tersendiri di antara manusia dan dunia "nyata" obyektif. Anggapan ini mengandung implikasi penting terhadap pandangan tentang peran media massa di masyarakat. Media telah mempercepat, memperkuat dan melekatkan peran tradisional komunikasi sehingga menambah jarak antara kontrol sosial yang dominan, media massa dinilai memperkuat nilai-nilai dan pandangan lama di suatu masyarakat dan bisa membuatnya stagnan. Media memang bisa memperkuat pola-pola pikir dan

[1] Burhan Bungin, *Imaji Media Massa* (Yogyakarta: Jendela, 2001), hlm. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku lama sehingga menyulitkan masyarakat yang bersangkutan menapaki kemajuan.[2]

Hubungan saling pengaruh antara dunia dan media massa sudah berlangsung sejak lama. Lompatan besar teknologi komunikasi dan media massa yang menjadikan dunia sebuah kampung kecil semakin menantang. Kemunculan, perkembangan, bahkan kematian sesuatu media menjadi sangat dipengaruhi perkembangan pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan berbagai kekuatan yang mengelilinginya. Begitu pula dengan perkembangan dan kemunduran pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan sosial suatu komunitas amat tergantung pada seberapa dalam informasi yang mereka dapatkan. Dengan demikian, terlepas dari perubahan bentuk media massa akibat dinamika sosial dan politik, media massa saat ini justru memainkan peran sebagai salah satu agen perubahan itu sendiri.[3]

Media bukan saja bisa menjadi pembujuk kuat, namun media juga bisa membelokkan pola prilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap sesuatu hal. Sejumlah pengamat percaya bahwa kekuatan periklanan begitu kuat karena peran media. Medialah yang mendorong konsumen untuk memilih suatu produk tertentu dengan meninggalkan produk lain, atau untuk berganti merek. Pengaruh media massa dengan sebuah perubahan pendidikan bagaikan satu bingkai tak terpisahkan. Mereka saling melengkapi dan berjalan seiring. Media massa adalah penyampaian informasi sedangkan pendidikan adalah penerima informasi,

---

[2] William L. Rivers – Jay W Jensan, *Media dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 31.
[3] Ibid , hlm.245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun terkadang pendidikan harus memfilter baik buruknya informasi atau langsung tergantung situasi.

Pendidikan, sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua komponen yang berhubungan dengan pendidikan harus diperhatikan, diatur dan dipertimbangkan secara sistematis agar tercipta pendidikan yang bermutu, mulai dari peserta didik, pendidik, materi atau bahan yang diajarkan sampai pada masalah sarana dan prasarana. Apabila komponen-komponen pendidikan tersebut diatur sesuai dengan profesionalismenya, maka akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, secara tidak langsung juga mempengaruhi mutu pendidikan.[4]

Persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia semakin komplek, tantangan terbesar saat ini harus dihadapi adalah besarnya pengaruh media massa terhadap kehidupan anak didik. Media massa dalam berbagai bentuknya merupakan pilar keempat dalam pendidikan, kehadirannya telah membentuk prilaku, sikap, dan pola pikir anak. Media massa banyak sekali macamnya antara lain, media cetak dan media elektronik. Media cetak antara lain: koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Sedangkan media elektronik antara lain: televisi, radio, internet, komputer dan masih banyak yang lainnya. Salah satu dari media-media tersebut dipilih oleh anak-anak untuk sebuah informasi yang ingin mereka ketahui dan sebagai hiburan antara lain televisi yang di dalamnya terdapat menu-menu hiburan yang bisa melupakan segalanya. Padahal anak harus

[4] Amir Dahlan Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau PR, namun kenyataannya mereka banyak terlena dengan keasyikan menonton kartun, sinetron, musik, dan lain sebagainya. Televisi yang di dalamnya terdapat tayangan-tayangan yang menghibur seperti: musik, film, sinetron dan lain-lain yang paling digemari anak-anak saat ini adalah acara musik dan sinetron. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh orang tua yang juga sering menonton tayangan televisi, khususnya sinetron. Tayangan sinetron saat ini kebanyakan berasal dari budaya barat yang mencoba menjajah budaya Indonesia sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi moral anak-anak yang nampak pada tingkah laku ini akan menyulitkan proses pendidikan di sekolah karena dibayang-banyangi informasi yang muncul di televisi. Berbicara mengenai televisi, tentu ada tiga pihak yang terlibat di dalamnya, yakni yang menyajikan, yang disajikan dan yang menikmati. Televisi yang selama ini berperan sebagai media massa elektronik, walaupun dalam bentuk yang paling sederhana, ternyata mampu menggelitik, mempengaruhi dan menggiring seluruh umat manusia untuk membeli dan memilikinya.

Televisi dengan berbagai program tayangnya selama ini memang selalu menawarkan suatu kenikmatan tersendiri bagi para pemirsanya. Televisi, harus diakui, kini menjadi sahabat terdekat anak-anak. Ibu-ibu merasa lebih nyaman melihat anaknya duduk manis di depan televisi daripada berkeliaran bermain layang-layang. Padahal, bermain layang-layang lebih baik untuk sosialisasi jiwa anak, daripada di depan televisi, yang sangat berbahaya bagi perkembangan fisik dan mental si anak. Hampir semua rumah tangga menengah ke atas di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipastikan memiliki pesawat televisi. Barang yang satu ini sekarang sudah dikategorikan bukan barang mewah lagi. Apalagi sejak satu dekade ini berbagai saluran televisi tumbuh menawarkan berbagai acara yang mampu menghibur masyarakat walaupun tidak semua program yang ditawarkan bersifat mendidik.

Menonton televisi sudah menjadi keseharian sebagian masyarakat, karena satu-satunya hiburan yang murah meriah. Stasiun televisi berlomba menawarkan berbagai program acara yang menarik, terutama acara hiburan. Semuanya menarik, sehingga sering membingungkan pemirsa. Perlahan, televisi menjadi candu. Kita tidak bisa lepas dari televisi. Sebagian orang bahkan lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar kaca, bukan hanya orang tua, tapi juga anak-anak. Ini mungkin tidak disadari, meski peringatan acara khusus untuk dewasa terlihat di layar kaca.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu Negara dengan Negara lainnya, terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa, Amerika maupun Negara di dunia, pada saat yang sama dapat pula diketahui oleh Negara-negara lain dan sebaliknya, melalui bantuan satelit yang mampu memultipancarkan siarannya ke berbagai penjuru dunia tanpa hambatan geografis yang berarti.[5]

---

[5] Deddy iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm.4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis televisi berbayar (pay TV) atau TV kabel (Cable TV) hadir di Indonesia sejak 10 tahun lalu dan menambah semarak bisnis hiburan melalui media layar kaca, sebelumnya masyarakat hanya mengenal TV free to air yang dapat dinikmati secara gratis. Saat ini di beberapa kota-kota besar sejumlah operator televisi berbayar bersaing untuk mendapatkan pelanggan dengan menawarkan beragam program hiburan tv yang memikat seperti berita, pendidikan, musik, film dan sebagainya.

Adanya berbagai macam program yang di tawarkan dalam televisi kabel tersebut , telah banyak mempengaruhi pertumbuhan dan kepribadian anak didik disamping pengaruh positif yang ditimbulkan oleh pertunjukan yang ada didalam acara televisi kabel, pengaruh negatif sebagai efek sampingnya juga tidak pernah ketinggalan bahkan lebih mendominasi. Apalagi dengan munculnya tv kabel program yang ditawarkan lebih banyak.

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sector sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah.

Sekolah sebagai system terbuka, sebagai system social, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka menyesuaikan diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasikan perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab mnghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas lembaga pendidikan tergantung pada pola kepala sekolah dalam mengatur lembaganya.

Maju mundurnya pendidikan di suatu sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit. pada satu pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya. Ia adalah suara-suara keinginan guru-guru dan siswanya.

Di desa Sumberanyar tv kabel masuk sekitar awal tahun 2010, desa yang dari dulu menggunakan televisi yang hanya mempunyai 3 channel. Sekarang dengan adanya tv kabel warga desa sumberanyar bisa memiliki program televisi ± 10-50 channel. Tayangan yang di tayangkan oleh tv kabel sebagian besar disukai oleh anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar. Setiap pagi (jam sekolah) banyak channel yang menayangkan program anak-anak seperti film cartoon yang bisa membuat anak malas untuk berangkat ke sekolah dan membuat anak seperti kecanduan. apalagi hari minggu banyak anak yang tidak masuk sekolah (absen) karena terlalu asyik nonton film. Inilah yang terjadi di MI Bustanul Ulum desa sumberanyar dan kebetulan di MIBU sumberanyar liburnya hari jumat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tv kabel sangat berpengaruh terhadap Kerajinan Siswa-siswi masuk sekolah. dalam masalah ini peran kepala sekolah sangatlah penting, apa saja upaya kepala sekolah dalam menangani masalah ini, penulis bermaksud mengangkatnya sebagai bahan penelitian untuk skripsi dengan judul:

Upaya Kepala Sekolah Dalam Menangani Siswa Pecandu Televisi Kabel Di Madasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana realitas siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang?
2. Usaha-usaha apa yang telah dilakukan kepala sekolah untuk menangani siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah ingin memperoleh data empirik tentang upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang, sedangkan secara rinci tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Realitas siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang.
2. Usaha-usaha kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam menanggulangi siswa pecandu televisi kabel, dan juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
2. Secara praktis di harapkan hasil penelitian ini berguna bagi:
   a. Sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam menangani siswa pecandu televisi kabel. , sehingga dapat memberi dampak positif bagi proses belajar mengajar yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa
   b. Siswa

      Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa agar lebih rajin untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah.
   c. Orang tua

      Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua agar lebih memperhatikan perilaku anak di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peneliti

Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Upaya kepala sekolah : yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, daya, ikhtiar, cara, akal untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan atau juga mencari jalan keluar. Sedangkan kepala sekolah ialah Pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

   Jadi yang dimaksud penulis dari kata ini adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan di lakukan oleh kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum Sumberanya- Rowokangkung Lumajang dari usaha -usaha yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik dari keadaan sekarang.

2. Siswa pecandu televisi kabel: Siswa adalah anak yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.[6]. Pecandu adalah seseorang yang mempunyai kegemaran yang berlebihan. Dan Televisi kabel adalah Sistem penyiaran acara televisi lewat

---

[6] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan,* (Jakarta : Haji Masagung, tt), hlm. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinyal frekuensi radio yang ditransmisikan melalui serat optik yang tetap atau kabel coaxial dan bukan lewat udara seperti siaran televisi biasa yang harus ditangkap antena (*over-the-air*). TV Kabel merupakan layanan TV berbayar yang tersambung langsung ke ruang keluarga anda.

Jadi yang di maksud penulis adalah anak didik (siswa) MI Bustanul Ulum yang mengalami kegemaran yang berlebihan dalam menonton televisi kabel yang menyebabkan anak malas untuk belajar di sekolah.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekata kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi dan lainnya. Sehingga yang menjadikan tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dalam mengatasi siswa pecandu televisi kabel.

2. Sumber Data

1. Field research (penelitian lapangan)

   Ialah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan. Penelitian lapangan di perlukan untuk membantu membentuk jawaban atas pertanyaan penelitian.

   Dalam penelitian lapangan ini diperoleh sumber data tentang upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel yaitu dari kepala sekolah, guru, siswa juga wali murid.

2. Library research (penelitian kepustakaan)

   Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet dan bahan documenter lainnya.

   Sumber perpustakaan diperlukan untuk mengetahui apakah topic penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

   Observasi dilakukan untuk memperoleh infomasi tentang upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.[7]

2. Dokumentasi

Teknik ini di laksanakan dengan jalan mengumpulkan dari dokumen-dokumen tertulis, notulensi hasil rapat, buku-buku, buklet dan lain-lain.

Teknik ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data sejarah lembaga, data-data kelembagaan dan struktur organisasinya.

3. Wawancara/interview

wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[8]

Dalam hal ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara pembicaraan informal yang diajukan kepada informan untuk memperoleh data atau persoalan berkenaan dengan problematika yang dihadapi MI Bustanul Ulum yaitu kepada Kepala sekolah/wakil, BK, guru, orang tua murid, serta informan lain yang

---

[7] Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 227
[8] Afifuddin, M.M, 2009. metodologi penelitian kualitatif (Bandung: CV Pustaka Setia 2009), hlm. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan sehingga peneliti dapat megidentifikasi permasalahan yang benar-benar sedang dihadapi dan upaya apa yang akan dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi, melalui observasi langsung, dokumentasi, wawancara.
2. Reduksi, Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian, Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.
4. Analisis, dalam hal ini analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.
5. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi, Ketika analisis berlangsung, setiap data yang diperoleh dapat langsung disimpulkan dan semakin banyak data maka kesimpulan itu akan semakin berkembang. Untuk itu verifikasi data harus dilakukan terus menerus sampai diperoleh kesimpulan akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuisioner yang diajukan kepada informan semata-mata sebagai bahan kajian yang mendasar untuk membuat kesimpulan. Bagaimanapun pendapat banyak orang merupakan hal penting meskipun tidak dijamin validitasnya. Semakin banyak informasi, maka diharapkan akan menghasilkan data yang sudah tersaring dengan ketat dan lebih akurat.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran dari keseluruhan teknik dalam penelitian ini, dengan sub bab segai berikt: latar belakang masalah, rumsan masalah, ujuan enelitian, manfaat penelitian, konsepual, metode pengumpulan data, metode peneliian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang meliputi: tinjauan tentang kepala sekolah dilihat dari berbagai aspeknya seperti, pengertian, fungsi, tipe kepemimpinan, syarat menjadi kepala sekolah.

Bab III bab ini merupakan bab yang akan enguraikan sejarah singkat, vis da isi sekolah, struktur organisai, jumlah guru da karyawan, penyajian data tentang gambaran umum obyek penelitian, dan penyajian data tentang upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel, analisis data.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesipula dan saran dari hasil karya penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG UPAYA KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata terebut adalah "kepala" dan "sekolah". Kata kepala dapat diartikan 'ketua' atau 'pemimpin' dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan 'sekolah' adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.[9] Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

---

[9] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Hadari Nawawi adalah orang yang memimpin suatu lembaga formal karena tugas dan berdasarkan surat pengangkatan atau surat keputusan badan yang lebih tinggi.[10]

Sedangkan Rahman dkk mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah.[11]

Dari definisi di atas dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin di satuan pendidikan merupakan pemimpin formal, artinya dia diangkat secara formal (formally Designated Leader) oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasanya. Sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan - persyaratan tertentu.

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

---

[10] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: CV Mas Agung, 1989) hlm, 65

[11] Rahman, at all, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,* (Jatinangor: Alqaprint, 2006), hm.106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan.

Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, Serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.

2. Fungsi kepala sekolah

Fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, antara lain :

a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.

b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memeberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.

c. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.

e. Pemimpin bertanggungjawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.[12]

3. Tipe-tipe Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan konsep, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalarr lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam empat tipe, yaitu : tipe otoriter, tipe laissez-faire, ripe demokratis dan tipe pseudo demokrasi.

a. *Tipe otoriter*

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan *"authoritarian"*. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang

[12] Tim dosen adm pendidikan, *manajemen pendidikan,* (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

b. ***Tipe "Laissez-faire"***

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak Tiemberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan Koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpin. Struktur organisasinya tidak jelas dan kabur, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pimpinan.

c. ***Tipe Demokratis***

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha mestimulasi anggota-angotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kepentingaan dan kebutuhan kelompoknya, dan memperimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

d. *Tipe Pseudo-demokratis*

Tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis. Misalnya jika ia mempunyai ide-ide, pikiran, kosep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/konsep tersebut sebagai keputusan bersama.[13]

4. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Sampai sekarang pengangkatan kepala sekolah baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah didasarkan pada penilaian selama seseorang menjabat menjadi guru. Pada umumnya guru-guru yang menonjol disekolahnya dan mendapat penilaian yang baik dari pihak atasan mempunyai harapan untuk diangkat menjadi kepala sekolah. Tentu dalam hal ini azas senioritas juga menjadi bahan pertimbangan.

---

[13] *Ibid*, hlm.127-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur semacam ini mengandung kelemahan yang cukup serius. Karena tugas sebagai guru berbeda dengan tugas sebagai kepala sekolah. Keberhasilan sebagai guru tidak bisa begitu saja dijadikan dasar untuk menjadi kepala sekolah. Karena itu harus digunakan kriteria lain untuk pengangkatan seseorang kepala sekolah.

konsep mengenai kepemimpinan harus dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan

   Kekuasaan merupakan kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberi wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat;

2. Kewibawaan

   Kewibawaan merupakan kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga pemimpin mampu memberi pengaruh kepada bawahannya, sehingga orang tersebut patuh pemimpin;

3. Kemampuan

Kemampuan adalah segala daya, kekuatan dan kecakapan keterampialn teknis maupun sosial yang di anggap melebihi dari kemampuan anggota badan. Selain itu seorang pemimpin harus memiliki prestasi misalnya gelar sarjana, ilmu pengetahuan tentang pendidikan.[14]Apabila calon sudah dapat dipilih maka mereka harus mendapat persiapan khusus untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan

[14] K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen,* (Jakarta: Rineka Cipta), hm.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembentukan sikap tertentu agar mampu menghadapi tugasnya yang akan datang. Persiapan ini dapat berbentuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi ilmu pendidikan.

B. TINJAUAN TENTANG TELEVISI KABEL DAN PENGARUHNYA

1. Pengertian Televisi Kabel

Televisi kabel adalah Sistem penyiaran acara televisi lewat sinyal frekuensi radio yang ditransmisikan melalui serat optik yang tetap atau kabel coaxial dan bukan lewat udara seperti siaran televisi biasa yang harus ditangkap antena (*over-the-air*). TV Kabel merupakan layanan TV berbayar yang tersambung langsung ke ruang keluarga anda.

Tv berbayar dengan media kabel tidak memerlukan peralatan tambahan apapun untuk berlangganan. Sebuah kabel dapat di *sharing* menjadi beberapa tv, dan masing masing tv dapat memilih acaranya sendiri. Siaran yang dipancarkan masih berupa sinyal analog tapi beberapa sudah menggunakan sinyal digital sehingga kualitas gambar dan suaranya lebih baik. Beberapa provider memberi nilai tambah layanan internet melalui sebuah modem.

Ketersediaan layanannya tergantung jaringan kabel yang dimiliki provider. Jika kabel belum digelar di sebuah daerah, maka daerah itu tidak dapat dilayani. Kendala besar lain adalah keamanan kabel. Kabel yang ditanam ditanah rentan terhadap gangguan dari luar misalnya terputus oleh cangkul atau galian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabel yang dibentangkan melalui tiang juga rentan putus disebabkan oleh pohon tumbang.

Layanan tv berbayar dengan media kabel dilayani oleh kabelvision, telkomvision, im2 . Masing masing provider memiliki daerah jangkauan dan tawaran saluran yang berbeda.

Awalnya, televisi kabel digunakan sebagai alat untuk mentransmisikan saluran-saluran televisi yang ada di bumi (terrestrial tv) ke rumah-rumah yang tidak dapat menerima siaran udara dan dikembangkan menjadi tv siaran perpanjang pada tahun 1950. sekarang, televisi kabel sudah bias menayangkan saluran-saluran dan layanan-layanan lainnya. Walau pada awalnya, kualitas gambar tv kabel cukup buruk, tetapi dapat diterima dengan alas an lebih baik. Ada walaupun buruk dari pada tidak ada sama sekali. FCC (federal communication commission) mulai mengatur tv kabel di amerika sejak 1962. pada tahun 1973, tujuh kota dipilih sebagai pelopor tv kabel di perancis- yaitu: grenoble, creteil, cergy-pontoise, nice, chamonix, rennes dan metz kemudian membentuk high audiovisual council.

Pada dasarnya, siaran tv kabel diterima melalui antena si penyedia kabel, kemudian di transmisi ulang melalui serat optic atau kabel antenna ke rumah-rumah pelanggannya. Jenis data lain juga dapat di transmisi ulang melalui serat optic atau kabel antena kerumah-rumah pelanggannya, jenis data lain juga dapat ditrnsmisikan melalui kabel, dan salah satu perkembangan yang apling menggairahkan di masa yang akan datang adalah bahwa kabel akan menjadi awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sitem interaktif, di mana para pelanggannya dapat menonton acaranya dan memilih apa yang diinginkannya, misalnya: sudut kamera untuk mengulang kembali tayangan yang baru saja disajikan. Pengembangan dan pemasangan kabel-kabel serat-optik, yang memungkinkan untuk mentransmisikan lebih banyak informasi, akan membuat perusahan bias berhubungan langsung dengan konsumennya di rumah mereka sendiri, di masa yang akan dating. Bagi praktisi para PR, hal tersebut akan mempengaruhi mereka dalam mentargetkan segmen yang relevan dalam masyarakat. [15]

2. Macam-macam siaran televisi kabel

1. TVRI (Televisi Republik Indonesia)

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di Indonesia, yang mengudara pada tanggal 23 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. Siarannya ini masih berupa hitam putih. TVRI kemudian meliput Asian Games yang diselenggarakan di Jakarta.[16]

Dahulu TVRI pernah menayangkan iklan dalam satu tayangan khusus yang dengan judul acara *Mana Suka Siaran Niaga* (sehari dua kali). Pada tahun 80-an dan 90-an TVRI tidak diperbolehkan menayangkan iklan nayang iklannya hanya di jakarta timur, dan akhirnya TVRI kembali menayangkan

---

[15] Michel bland, *hubungan media yang efektif*, (translitation 2004 by erlangga: gelora aksara pratama 2001),hlm. 30

[16] Erica L, panajaitan, *matinya rating televisi*, (jakrta: yayasan obor Indonesia, 2006), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iklan. Status TVRI saat ini adalah Lembaga Penyiaran Publik. Sebagian biaya operasional TVRI masih ditanggung oleh negara.TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia sebelum tahun 1989 ketika didirikan televisi swasta pertama RCTI di Jakarta, dan SCTV pada tahun 1990 di Surabaya.

2. ***RCTI***

RCTI (singkatan dari **Rajawali Citra Televisi Indonesia**) adalah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang mengudara secara terestrial dari Jakarta.

RCTI pertama mengudara pada 13 November 1988 dan diresmikan 24 Agustus 1989 dan pada waktu itu, siaran RCTI hanya dapat ditangkap oleh pelanggan yang memiliki dekoder dan membayar iuran setiap bulannya. RCTI melepas dekodernya pada akhir 1989. Pemerintah mengizinkan RCTI melakukan siaran bebas secara nasional sejak tahun 1990 tapi baru terwujud pada akhir 1991 setelah membuat RCTI Bandung pada 1 Mei 1991. Pada 2004 RCTI termasuk stasiun televisi yang besar di Indonesia. Sejak Maret 2004, RCTI dimiliki oleh Media Nusantara Citra, kelompok perusahaan media yang juga memiliki Global TV dan MNCTV. RCTI memiliki hak siar atas ajang sepak bola Euro 2008 bersama Global TV dan MNCTV. RCTI juga mengudara di Timor-Leste.

3. ***INDOSIAR***

Indosiar adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Stasiun televisi ini beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indosiar didirikan dan dikuasai oleh Grup Salim melalui PT Indosiar Karya Media Tbk yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.Dalam siarannya, Indosiar banyak menekankan kebudayaan. Salah satu program kebudayaan yang selalu ditayangkan adalah acara pertunjukan wayang pada malam minggu. Bentuk logo Indosiar yang sangat mirip dengan bentuk logo Televisi Broadcasts Limited, Hongkong. Indosiar pada awalnya memang banyak manayangkan drama-drama Hongkong. Contohnya serial *Return of The Condor Heroes* yang dibintangi oleh Andy Lau, *To Liong To* yang dibintangi oleh Tony Leung. Keduanya cukup populer di kalangan penonton.

4. ***MNCTV***

MNCTV (dahulu bernama **TPI**) adalah stasiun televisi swasta Indonesia yang mengudara secara terestrial dari Jakarta. Namanya yang sekarang dipergunakan sejak 20 Oktober 2010.

MNCTV, dirikan dengan nama TPI, merupakan stasiun televisi swasta ketiga di Indonesia setelah SCTV. TPI didirikan oleh Mbak Tutut dan dulu sebagian besar sahamnya dimiliki oleh PT Cipta Lamtoro Gung Persada.

Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, MNCTV tidak menyiarkan acara olahraga. Tetapi mulai tahun 2010 TPI kembali menyiarkan acara olahraga yaitu Liga Utama Inggris

5. ***SCTV (Surya Citra Televisi Indonesia)***

SCTV (awalnya singkatan dari **Surabaya Central Televisi Indonesia**) mengudara pertama kali pada tanggal 24 Agustus 1990 di Surabaya, Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur, dengan jangkauan wilayah Surabaya dan sekitarnya (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, dan Lamongan). Pada tahun 1991, pancaran siaran SCTV meluas mencapai Bali dan sekitarnya. Sejak itu kepanjangan SCTV menjadi **Surya Citra Televisi Indonesia**.

6. *ANTV*

Antv (dieja **Anteve**, singkatan dari **Andalas Televisi**) adalah suatu stasiun televisi swasta nasional Indonesia. antv dimiliki oleh konglomerat muda Anindya Bakrie dan sekarang dikelola oleh yaitu Dudi Hendrakusuma, yang menjadi Presiden Direktur dari stasiun televisi ini. Konglomerat media asal Amerika Serikat, Rupert Murdoch, membeli sekitar 20% saham antv pada 30 April 2006 melalui perusahaannya di Hong Kong, Star TV. Pangsa pasar antv saat ini adalah sekitar 5% dari 180 juta penonton.

7. *TRANS TV*

Trans TV atau **Televisi Transformasi Indonesia** adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia mulai secara terrestrial area di Jakarta, yang dimiliki oleh konglomerat Chairul Tanjung. Dengan motto "Milik Kita Bersama", konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan PT Trans Corpora. Kantor Pusat stasiun ini berada di Studio TransTV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan. Direktur Utama Trans TV saat ini adalah Wishnutama.

Trans TV memperoleh ijin siaran didirikan pada tanggal 1 Agustus 1998 Trans TV mulai resmi disiarkan pada 10 November 2001 meski baru terhitung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siaran percobaan, Trans TV sudah membangun Stasiun Relai TV-nya di Jakarta dan Bandung. Siaran percobaan dimulai dari seorang presenter yang menyapa pemirsa pukul 19.00 WIB malam. Trans TV kemudian pertama mengudara mulai diluncurkan diresmikan Presiden Gus Dur sejak tanggal 15 Desember 2001 sejak sekitar pukul 19.00 WIB Malam, TRANS TV memulai siaran secara resmi.

8. ***TRANS 7***

Trans7 (sebelumnya bernama **TV7**) Trans7 berdiri dengan nama TV7 berdasarkan izin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000 yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Pada tanggal 22 Maret 2000 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai **PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh**. Pada 4 Agustus 2006, Para Group melalui PT Trans Corpora resmi membeli 49% saham PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan dilakukannya re-launch pada tanggal 15 Desember 2006, tanggal ini ditetapkan sebagai hari lahirnya Trans7. Direktur Utama Trans7 saat ini adalah Atiek Nur Wahyuni.

9. ***GLOBAL TV***

Berawal dari sebuah stasiun televisi swasta lokal di Jakarta, Global TV belakangan meluaskan siaran ke 5 kota besar lainnya. Global TV memiliki hak siar atas liga balap paling bergengsi di dunia, Formula 1 setelah sebelumnya hak siar Formula 1 dikuasai MNCTV, dan kejuaraan dunia balap antar negara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A1. Kedua ajang ini disiarkan Global TV sendirian. Global TV juga memiliki hak siar dalam ajang sepak bola Euro 2008, bersama RCTI dan MNCTV. Direktur Utama Global TV saat ini adalah Daniel Tatang Hartono yang merupakan mantan Direktur Keuangan RCTI. Global TV juga pernah menayangkan Piala Dunia 2010 dan untuk tahun ini, Global TV dan MNCTV menayangkan Liga Utama Inggris.

10. METRO TV

Stasiun ini resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta.PT Media Televisi Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga merupakan pemilik surat kabar Media Indonesia. PT Media Televisi Indonesia memperoleh izin penyiaran atas nama "MetroTV" pada tanggal 25 Oktober 1999. Pada tanggal 25 November 2000, MetroTV mengudara untuk pertama kalinya dalam bentuk siaran uji coba di 7 kota. Pada awalnya hanya bersiaran 12 jam sehari, sejak tanggal 1 April 2001, MetroTV mulai bersiaran selama 24 jam. Dari awalnya memulai operasi dengan 280 orang karyawan, saat ini MetroTV mempekerjakan lebih dari 900 orang, sebagian besar di ruang berita dan daerah produksi.

11. TV ONE

tvOne (sebelumnya bernama **Lativi**) adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki Stasiun Televisi antv.

Pada tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ardiansyah Bakrie.

12. SPACE TOON

TV anak Space Toon adalah saluran televisi khusus untuk anak-anak, yang pertama dan satu-satunya di Indonesia pada saat ini. Bermula dari kepedulian kami terhadap perkembangan jiwa anak-anak. Disadari benar bahwa anak-anak gemar menonton acara televisi. namun kurangnya alokasi jam tayang untuk segmen mereka pada hampir semua TV-broadcast yang ada, menjadikan tontonan untuk orang dewasa ditonton pula oleh anak-anak. Oleh karena itu, TV Anak Space Toon mengudara dengan tujuan agar anak-anak mendapatkan tontonan yang khusus dan sesuai bagi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Zing tv

sebelumnya dikenal sebagai Zee Muzic dan Musik Asia, adalah musik satelit saluran televisi yang berpusat di India yang dimiliki oleh Zee Usaha Hiburan, yang membawa siaran dalam bahasa Hindi dan bahasa daerah lain India. Seperti halnya penyiaran di Asia Selatan, juga mencapai penonton di Eropa. Hal ini dipromosikan oleh Grup Essel. Zing pertama kali diluncurkan pada tahun 1997 sebagai Music Asia, diluncurkan kembali sebagai Zee Muzic pada tahun 2000, dirubah pada tahun 2005 dan akhirnya dikemas ulang sebagai Zing pada bulan April 2009. Zing fitur humor, animasi, parodi dan gaya hidup selebriti di samping musik. Zing juga memiliki Chillax Pagi - sebuah ekstravaganza non stop musik untuk pecinta musik. Salah satu acara yang paling populer, Chillax Pagi mengudara musik Bollywood paling baru dan "Zingy".

Zing saat ini memiliki jangkauan 10,6% (sumber: TAM) di SEC A, B, C klarifikasi diperlukan di India oleh siapa? Zing telah menjadi salah satu dari 5 saluran atas rujukan? Dalam genre yang memiliki. lebih dari 21 saluran.

3. Manfaat dan Dampak Media televisi terhadap perilaku anak

a. Manfaat Media Televisi

Di era globalisasi ini media televisi merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai daya tarik luar biasa terhadap anak. Hampir tidak ada anak yang tidak suka menonton televisi, berbagai hal yang disajikan televisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikat anak-anak, membuat mereka menemukan aneka hal yang menyenangkan, meski terkadang mereka juga menerima informasi baru, dan membuat mereka bertanya-tanya.

Sedangkan menurut tokoh komunikasi Marshall Mc Luchan mengatakan, media televisi merupakan *cool medium*. Artinya, media televisi: menuntut partisipasi penonton, sehingga gambar apa pun yang ditayangkan, dapat menimbulkan reaksi aktif. Termasuk didalamnya pola tingkah laku (akhlak) yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai manfaat dari media televisi antara lain misalnya dapat menambah kosakata (*vocabulary*) terutama kata-kata yang tidak terlalu sering digunakan sehari-hari. Seorang siswa juga dapat belajar tentang berbagai hal melalui program edukasi dari siaran televisi. Akan tetapi sayangnya prosentase acara televisi yang bersifat pendidikan masih sangat minim.

Dengan melihat berbagai acara di media televisi (selain film cerita) misalnya acara musik, olahraga, kesenian, berita dan lain sebagainya, media televisi juga dapat menambah wawasan dan minat. Anak akan jadi mengenal berbagai aktifitas yang bisa dilakukannya. Anak akan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan peristiwa yang terjadi di dunia, dan perkembangan permasalahan yang ada di luar lingkungannya. Film pun ada juga yang bagus dan mendidik, selain memberi hiburan juga mengajarkan anak berbagai hal yang baik, tentang sikap-sikap yang baik, tentang nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan, tentang nilai keagamaan, tentang perilaku sehari-hari yang seharusnya kita lakukan, dan lain sebagainya.

Hanya sayangnya, acara yang baik seperti itu belum banyak. Bahkan bisa dibilang masih minim sekali, dan memang masih kurang diperhatikan oleh pihak pengelola media televisi. Di sisi lain, media televisi juga memiliki dampak positif bagi pemirsanya, tidak terkecuali bagi siswa di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang.

Pesan yang disampaikan televisi biasanya lebih mengena di benak anak daripada pesan dari guru atau orang tua mereka. Itu berarti media televisi dapat menjadi perusak mental dan juga sebaliknya dapat menjadi mitra belajar anak. Tergantung sisi positif ataukah negatif yang lebih menarik bagi anak. Agar anak-anak dapat mengambil pesan positif dari tayangan televisi tentu mereka membutuhkan dampingan dari orang tua di wilayah pendidikan non formal dan para guru di wilayah pendidikan formalnya.[17]

Media televisi memang tidak dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif afektif maupun psikomotor. Namun tergantung pada acara yang ditayangkan. Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat kognitif di antaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya

[17] Deddy mulyana, *bercinta dengan Televisi*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997) hlm.205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya. Adapun manfaat yang ketiga adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari film, sinetron, drama dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak.

b. Dampak Media Televisi

Menonton televisi merupakan minat setiap manusia terlebih bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, manusia dapat memahami dan mengerti setiap informasi yang disampaikan, manusia dapat menilai informasi sebagai pesan mendidik, menghibur serta mempengaruhi pemirsanya melalui berbagai acara yang disajikan. Kegiatan pemirsa dalam menonton acara televisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan berupa informasi, maupun hiburan.

Secara agak ekstrim, George Gerbner menyebut media televisi sebagai agama masyarakat industri. Tafsir sederhananya adalah televisi telah menggeser agama-agama konvensional. Khotbahnya di dengar dan disaksikan oleh jama'ah yang lebih besar dari jama'ah agama apa pun. Rumah ibadahnya tersebar di seluruh pelosok bumi, ritus-ritusnya diikuti dengan penuh kekhidmatan, dan boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi lebih banyak menggetarkan hati dan mempengaruhi bawah sadar manusia daripada ibadah agama-agama yang ada.[18]

Sudah tentu, sebagai media penyampaian informasi (pesan), media televisi bersifat netral belaka. Tidak baik dan tidak buruk. Baik dan buruk sangat bergantung pada pesan yang disampaikan. Kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan dakwah, misalnya, televisi dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.

Sebenarnya mengapa media televisi bisa memberi efek buruk? Pokok permasalahan yang paling mendasar sebenarnya adalah ketidakmampuan seorang anak kecil membedakan dunia yang ia lihat di media televisi dengan apa yang sebenarnya. Bagi orang yang sudah dewasa, tidak ada masalah, sebab ia tahu apa yang sungguh-sungguh terjadi di dunia atau yang hanya fiksi belaka. Bila orang dewasa melihat film – film aksi atau horor, mereka tahu apa yang mungkin atau apa yang tidak mungkin. Orang dewasa tahu bahwa tokoh Rambo, Frankenstein, Zombie, dan lain-lain adalah karangan saja. Orang dewasa juga tahu bahwa orang tidak dibunuh atau dipukul sungguh-sungguh dalam film. Sebaliknya, seorang anak kecil kebanyakan belum mengenal dan mengetahui apa itu akting, apa itu efek film, atau apa itu tipuan kamera dan lain sebagainya. Bagi anak-anak dunia di luar rumah adalah dunia yang seperti apa yang ada di media televisi, yang mereka lihat setiap kali.

---

[18] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ilmu*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek lain dari terlalu banyak menonton media televisi, adalah anak menjadi pasif dan tidak kreatif. Mereka kurang beraktivitas, tetapi hanya duduk di depan media televisi, dan melihat apa yang ada di media televisi. Baik secara fisik maupun mental, anak menjadi pasif, karena memang orang yang menonton media televisi tidak perlu berbuat apa-apa. Hanya duduk, mendengar dan melihat apa yang ada di media televisi. Kemampuan berpikir dan kreatifitas anak tidak terasah, karena ia tidak perlu lagi membayangkan sesuatu seperti halnya bila ia membaca buku atau mendengar musik. Hal lain yang menyertai kepasifan ini adalah anak cenderung jadi lebih gemuk, bahkan bisa *overweight* karena mereka biasanya menonton media televisi sambil makan kudapan (*cemilan*), terus menerus tanpa terasa.

Lain lagi dengan efek "candu" yang diberikan oleh media televisi. Jangankan anak-anak, orang dewasa pun kalau sudah kecanduan menonton film, bisa melupakan segalanya. Orang dewasa saja, yang boleh dikatakan sudah memiliki kekuatan dan kepribadian yang cukup matang, kadang tidak bisa menahan diri untuk tidak menonton sinetron atau telenovela, apalagi anak-anak.

Kecanduan menonton media televisi ini akan jadi masalah bila anak sampai tidak mau bermain di luar, dengan lingkungan sekitarnya. Ia menjadi tidak bersosialisasi, dan dunianya tidak bertambah luas. Stimulasi berupa interaksi sesama anak dan orang dewasa di sekitarnya menjadi minimal, dan dapat berakibat anak jadi "kuper" (kurang pergaulan). Waktu belajar pun akan ikut terpotong oleh jam-jam tertentu di mana acara media televisi sedang diputar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelanjutan dari berkurangnya waktu belajar ini tentunya juga memberi efek pada prestasi di sekolah. Anak yang belajarnya kurang, tentu nilai-nilainya di sekolah akan kurang baik dibanding teman-temannya yang lebih rajin.

Hal lain lagi, adalah masalah pengaruh iklan di media televisi yang semakin hari semakin *bombastis*. Ada begitu banyak iklan yang menawarkan berbagai barang, dari mainan anak, makanan, minuman, dan lain sebagainya. Iklan –iklan itu dengan begitu bombastisnya memberikan janji-janji kesenangan dan kebahagiaan keluarga yang akan diperoleh bila membeli produk tersebut. Ini secara tidak sadar, dapat menanamkan pada anak nilai-nilai konsumerisme dan bahwa kebahagiaan / kesuksesan sebuah keluarga diukur dari kemampuan memiliki produk terbaru yang ditawarkan.

Ada satu hal lagi yang juga sering terjadi, tetapi kali ini bukan efek pada anaknya secara langsung, tapi melalui orang tuanya. Kadang kala orang tua malas atau tidak bisa menghadapi anaknya yang maunya macam-macam, dan mereka menyuruh anaknya itu duduk manis menonton media televisi. Dengan menjadikan media televisi sebagai "*Electronic babysitter*", akhirnya si anak menjadi berkurang waktunya untuk bersama orang tuanya, dan tentunya mengurangi kedekatan antara si anak dan orang tua.

Kemudharatan yang dimunculkan Media televisi memang tidak sedikit, baik yang disebabkan karena terapan kesannya, maupun kehadirannya sebagai media fisik terutama bagi pengguna Media televisi tanpa dibarengi dengan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan. Dalam konteks semacam ini maka kita dapat melihat beberapa kemudharatan itu sebagai berikut:

1) Menyia-nyiakan waktu dan umur

Mengingat waktu itu terbatas, juga umur kita, maka menonton Media televisi dapat dikategorikan menyia –nyiakan waktu dan umur, bila acara yang ditontonnya terus menerus bersifat hiburan di dalamnya (ditinjau secara hakiki) merusak aqidah kita ini mesti disadari karena kita diciptakan bukan untuk hiburan tapi justru untuk beribadah.

2) Melalaikan tugas dan kewajiban

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton Media televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Media televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari. Misalnya banyak orang yang malas untuk sholat ke masjid karena mereka terbius oleh acara atau tayangan Media televisi.

3) Menumbuhkan sikap hidup konsumtif

Ajaran sikap dan pola konsumtif biasanya terkemas dalam bentuk iklan dimana banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengganggu kesehatan

Terlalu sering dan terlalu lama memaku diri di hadapan Media televisi untuk menikmati berbagai macam acara yang ditayangkan cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan pada pemirsa. Misalnya kesehatan mata baik yang disebabkan karena radiasi yang bersumber dari layar Media televisi maupun yang disebabkan karena kepenatan atau kelelahan akibat nonton terus menerus.

5) Alat transportasi kejahatan dan kebejatan moral

Sudah merupakan fitrah, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan meniru cenderung untuk mengikuti manusia yang lain, baik dalam sifat, sikap maupun tindakannya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di Media televisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kebejatan moral contohnya, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai fitrahnya

6) Memutuskan silaturrahmi

Dengan kehadiran Media televisi di hampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa cukup memiliki teman atau sahabat yang setia, melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara Media televisi yang disajikan di tempat tinggalnya. Akibatnya mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman, kawan, sahabat untuk misalnya; saling berbagi suka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duka, saling bertukar pikiran dan berbagai keperluan lainnya sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang Islami.

7) Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid

Dalam hal penyebab kemunduran prestasi belajar murid generasi muda dewasa ini, indikasinya adalah kehadiran Media televisi di tempat tinggal mereka. Lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam Media televisi yang memikat dan menggiurkan para pelajar. Ternyata mampu memporakporandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar-bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan Media televisi.

8) Menyita waktu.

Banyaknya waktu yang dihabiskan anak untuk menonton televisi, berarti pengurangan terhadap waktu yang seyogianya diperuntukkan bagi aktivitas lain. Anak-anak yang asyik menonton televisi berlama-lama, akan berkurang waktunya untuk bermain dengan sesamanya, mengerjakan tugas rumah, membantu orangtua, dan sebagainya.

9) Mengurangi perhatian dan minat pelajaran.

Dengan sendirinya keasyikan pada televisi akan berpengaruh pada minat dan perhatian anak pada pelajarannya di sekolah. Pengaruh itu antara lain dapat mengganggu konsentrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Menyaingi minat membaca dan terhadap media lain.

Baik secara fisik (kelelahan mata) maupun mental (tuntutan untuk memproses informasi), keasyikan kepada televisi berpengaruh terhadap minat membaca.

11) Mendorong kekaguman yang berlebih pada kebudayaan Barat

Karena yang menjadi sumber utama isi siaran televisi adalah program yang dihasilkan di negara-negara Barat, tidak heran jika timbul kekaguman kepada apa saja yang tampil di layar kaca. Meskipun tidak semua yang disajikan itu hal yang buruk, perlu upaya untuk mencegah kekaguman yang bersifat membabi buta.[19]

12) Mengurangi perhatian terhadap identitas nasional.

Konsekuensidari hal di atas tadi, membuat minat dan perhatian, bahkan lebih penting lagi penghargaan atau apresiasi terhadap warisan budaya sendiri, atau sesuatu yang menjadi jati diri bangsa, menjadi berkurang.

c. Alternatif pemecahanAnak Pecandu Televisi

cara konvensional selama ini dalam menghadapi masalah konsumsi informasi yang tidak tepat di kalangan anak-anak, antara lain adalah deengan melakukan berbagai restriksi atau pembatasan. Bentuknya bisa berupa pembatasan dalam hal isi maupun akses informasi untuk anak.

[19] Deddy mulyan....., *op.cit* hlm. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rcstriksi isi dilakukan melalui regulasi dan sensor, sedangkan akses dilakukan dengan pemberlakuan batas usia seperti dalam hal ketentuan penonton bioskop. Namun, pengalaman menunjukkan bahwa cara-cara ini belum sepenuhnya dapat memenuhi sasaran. Anak-anak kita perlu di didik agar mampu membedakan mana fakta dan mana fiksi, dan antara yang sungguhan dengan impian. Begitu pula dalam membedakan informasi yang benar dengan yang salah.

Bagaimana caranya?

Orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, setiap saat mereka mengajar anak-anak mereka setiap hari, dan entah baik entah burukmereka lebih berpengaruh terhadap anak-anak mereka daripda guru di sekolah. Di antaranya adalah:

a. Menjadikan TV sebagai salah satu sumber belajar

   Acara-acara yang bersifat informatif, seperti berita, documenter, wawancara, diskusi, *danfeatures* dapat dimanfaatkan untuk menunjang dan memperkaya belajar anak. Dari acara-acara itu banyak sekali butir pengetahuan terutama pengetahuan umum yang berfaedah. Jenis acara tersebut juga dapat dijadikan pendorong untuk menghaluskan perasaan anak agar memahami dunia memperkaya pengalaman hidup, meningkatkan iman dan takwa budi pekerti. Besar kemungkinan bahwa pada mulanya anak-anak kurang tertarik kepada acara jenis ini karena dirasakan tidak lincah seperti film ataupun iklan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendorong minat membaca

Acara tertentu televisi dapat digunakan untuk memancing minat baca anak, misalnya sebuah film atau sinetron tentang perjuangan kemerdekaan, dapat dikaitkan dengan buku mengenai hal itu. Sekarang sudah banyak buku kisah perjuangan para pahlawan yang disusun untuk anak-anak. Nanti jika sudah berjalan lancar dapat pula dihubungkan dengan pelajaran sejarah di sekolah.

c. Melindungi anak dari dampak negatif TV

Televisi dapat menimbulkan dampak pada sikap yang menginginkan segala sesuatu diperoleh atau berhasil seketika *(instantly)*. Adapula gejala cepat puas, mungkin dikarenakan merasa mudah mendapat sesuatu (kurang bersemangat, berkompetitif/daya juang). Untuk mencegah hal itu, upayakanlah agar anak memahami proses untuk memperoleh atau mencapai sesuatu hasil. Segalanya menuntut upaya dan kerja keras.[20]

[20] Ibid, hlm. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MI Bustanul Ulum adalah madrasah pertama di kecamatan Rowokangkung yang didirikan paada tahun 1946 oleh Bapak KH. Husna (Almarhum) yang bertujuan untuk mengajarkan mengaji dan ilmu agama di wilayah desa sumberanyar. Seiring dengan perkembangan zaman peminat sekolah tersebut sudah semakin banyak dan tempat yang tidak memadai serta ingin memberikan ilmu pengetahuan umum dan agama, sehingga pada tahun 1948 Bapak KH Husna (Alm.) dengan dibantu oleh segenap masyarakat desa sumberanyar dibangunlah madrasah ibtidaiyah bustanul ulum dibawah naungan LP Ma'arif NU dan departemen agama kabupaten lumajang. MI Bustanul Ulum sudah mengalami 2 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu : Bapak KH Husna (alm), dan Bapak H.Moh Thaif yang menjabat kepala sekolah sampai saat ini.

Pada tahun 1970-an perkembangan MI Bustanul Ulum sangat pesat sekali. Sehingga jumlah ruang belajar (kelas) yang sebelumnya berjumlah 3 kelas ditambah lagi menjadi 7 kelas, dan juga dari murid yang hanya 20-50 siswa sekarang bahkan mencapai 200 siswa. Tetapi walaupun sudah mempunyai murid yang banyak, MI Bustanul Ulum tetap mempertahankan budayanya sejak dulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni libur di hari jumat dan hari minggu tetap masuk, karena pesan dari almarhum KH Husna hari libur jumat jangan pernah diganti.

2. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah	: MI. Bustanul Ulum
2. Nomor statistik madrasah	: 112 350 818 153
3. NPSN	: 20521090
4. omor Telpon (Hp)	: 082 839 339 61
5. Alamat	: Jln. Pesantren Sumberanyar
6. Desa / Kelurahan	: Sumberanyar
7. Kecamatan	: Rowokangkung
8. Kabupaten	: Lumajang
9. Propinsi	: Jawa Timur
10. Kode Pos	: 67359
11. Tahun Berdiri	: 1946
12. Status MAdrasah	: Swasta
13. NO SK Ijin Oprasional	: Kd.13..08/4/PP.00.4/00288/2009
14. Status Akreditasi	: Terakreditasi B
15. Tahun Akreditasi	: 1998
16. No SK Lembaga	: Kd.13..08/4/PP.00.4/00288/2009
17. Waktu Belajar	: Pagi
18. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
19. Organisasi Penyelenggara	: LP Ma'arif NU
20. Jarak ke MI terdekat	: 2,5 Km
21. Jarak ke SD terdekat	: 1,4 Km
22. Jarak ke pusat Kecamatan	: 3. Km
23. Jarak ke Pusat Kabupaten	: 18 Km
24. Jarak ke KANDEPAG	: 20 Km
25. Terletak pada lintasan	: Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi Madrasah

lahirnya generasi muslilm yang unggul dalam berbagai prestasi, berakhlaqul karimah, berilmu amaliayah dan beramal ilmyah.

4. Misi Madrasah

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan motivatif
2. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi terciptanya insane yang berbahagia dunia akhirat
3. Mengembangkan sikap akhlakul karimah.

5. Tujuan Madrasah

1. Guru dan siswa senantiasa iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Guru dan siswa sehat jasmani dan rohani
3. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menyatu dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Organisasi

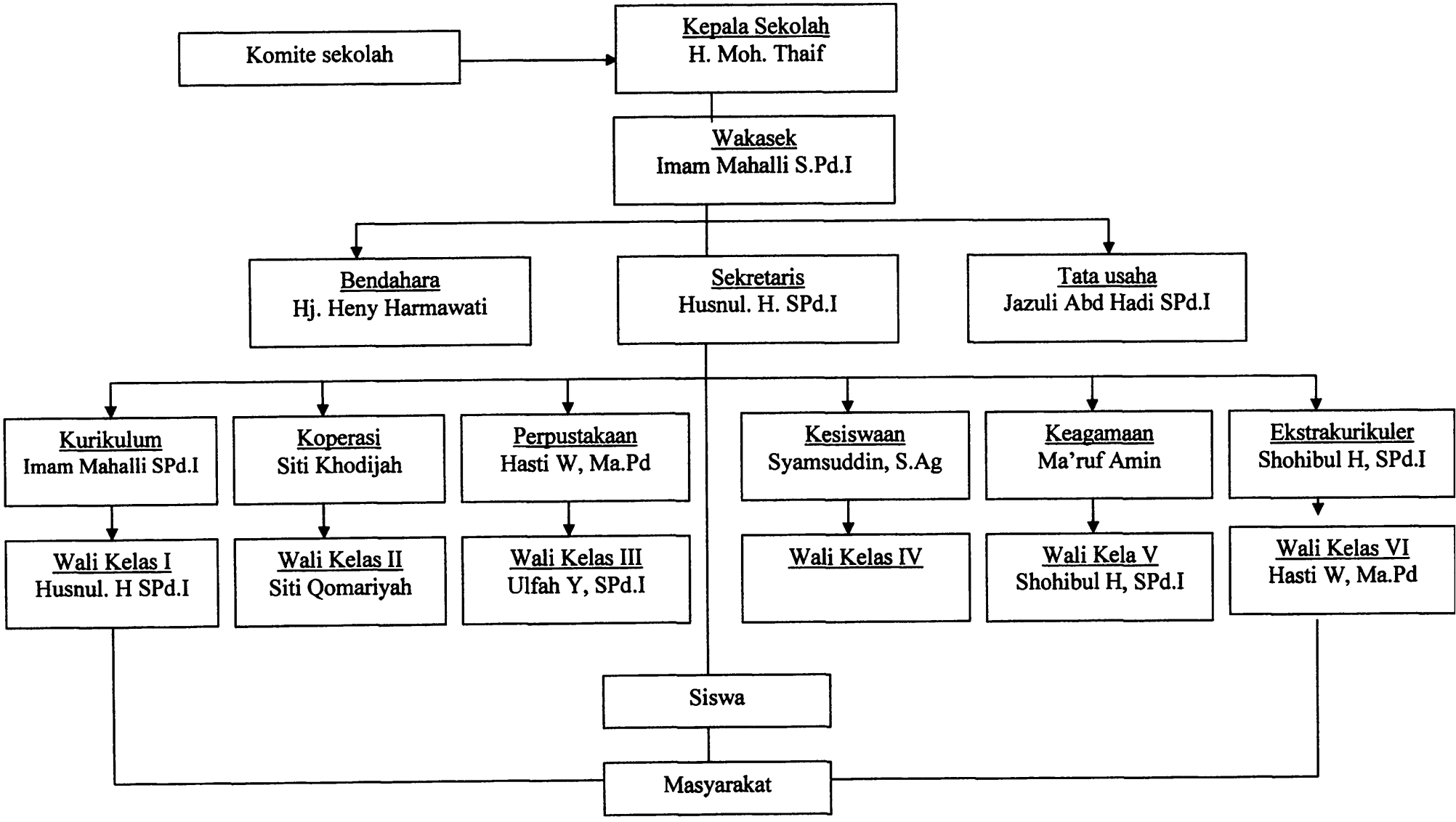

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Daftar Guru dan Karyawan

TABEL I

DATA GURU DAN KARYAWAN

MI BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR-ROWOKANGKUNG LUMAJANG

- Nama - Tempat danTanggal lahir - NIP	L/P	Ijazah Terakhir	JAbatan di Sekolah ini	Status - Pegawai Negri - GTT	Tanggal mulai diangkat	Tanggal mulai bekerja di Sekolah ini
H.Moh.Thaif Lumajang, 23-06-1955	L	D II	Kepala MI	G T T		14-05-1989
IMAM MAHALLIS,Pd.I Lmj.16-09-1979	L	S 1	WAKEP.MI	G T T		04-05-2004
JAZULI ABD HADI Lumajang,.09-07-1963	L	D II	G. Agam	G T T		03-07-1989
Hj.HENNY HARMAWATI Surabaya,11-07-1964	P	MA	G,Kelas	G T T		23-06-1990
ULFAH Y ULILANI,S.Pd.I Lmj. 07-07-1976	P	S 1	G,Kelas	G T T		01-08- 1999
HUSNUL KHOTIMAH,S.Pd.I Lumajang, 04-10-1982	P	S 1	G,B,Arab	G T T		05-01-2003
SAMSUDDIN,S.Ag. Lumajang, 19-02-1965	L	S 1	G. Agam	G T T		08-09-2003
I WAHYUANI,A.Ma.Pd Lumajang,.05-06-1982	P	D II	G,Kelas	G T T		26-11-2005
SITI QOMQRIYAH Lumajang, 18-10-1987	P	D II	G,Kelas	G T T		07-08-2005
MA'RUF Lumajang, 07- 09-1977	L	D I	G. Agam	G T T		01-08-2005
SHAHIBUL HASAN,S.Pd. Lumajang, 04-04-1984	L	S 1	G,Kelas	G T T		15-07-2007
SITI HOTIJAH Jember, 03-06-1981	P	MA	G. Agam	G T T		17-06-2010
Ulfa Ayyamul Fadilah,S.Pd.I Lumajang, 25-12-1970	P		P A I	P N S		01-08-2005
SANUSI Lumajang, 05-03-1959	L	Mts	Penjaga Sek	Suasta		19-01-2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Data Siswa

TABEL II

DATA SISWA-SISWI TAHUN 2009-2010

MI BUSANL ULUM SMBERANYAR ROWOKANGKUNG LUMAJANG

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1	IA	7	11	18
2	IB	12	13	25
3	II	19	16	35
4	III	10	15	25
5	IV	14	16	30
6	V	18	12	30
7	VI	14	16	30
JUMLAH		94	99	193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana prasana MI Bustanul Ulum di sebutkan dalam table di bawah ini

TABEL III

SARANA DAN PRASARANA

MI BUSTANUL ULUM Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	7	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang laboratorium computer	1	Baik
8	Ruang BP	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Koprasi	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kamar belakang (WC / KM)	5	Baik
14	Dapur	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data tentang upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televi kabel

1. Data siswa pecandu televisi kabel

Siswa dari kelas II dan III Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum sangat menyukai menonton televisi kabel, sedangkan guru tidak mengetahui dan orang tua walaupun tahu mereka tidak akan melarang karena mereka beranggapan bahwa menonton televisi lebih baik daripada anak bermain keluar rumah, mereka merasa lebih aman karena anak mudah diawasi. Meskipun anak-anak mereka membolos untuk sekolah, malas belajar orang tua tidak pernah memarahi ataupun menyuruh mereka untuk berangkat ke sekolah. Tayangan televisi saat ini lebih bersifat menghibur oleh karena itu banyak anak yang menyukainya. Kebanyakan mereka melihat televisi di rumah masing-masing. Apalagi di jaman teknologi seperti sekarang tv banyak sekali program tayangannya, dan banyak acara anak-anak yang di tayangkan di waktu jam sekolah.

Hasil interview ini adalah untuk memastikan siswa Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum sering menonton televisi. Salah satu dari siswa yang di wawancarai, yakni Husnul khotimah siswi Kelas III MI. Bustanul Ulum berkomentar:

> "Saya suka sekali menonton televisi kabel karena acaranya sangat menarik sekali, ada filmnya, ada musiknya dan banyak acara lainnya yang bagus-bagus, kalau malam saya suka nonton sinetron, dan saya malas untuk berangkat ke sekolah" Sebagian dari siswa menjadi candu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonton televisi kabel, bahkan sampai larut malam, tapi sebagian dari siswa tersebut hanya kadang-kadang jika waktu luang dan saat tugas dari sekolah tidak ada.[21]

Bapak Syamsuddin S.Ag selaku waka kesiswaan berkomentar bahwa:

" sejak awal tahun 2010 dan sejak munculnya televisi kabel di desa sumbernyar dari bulan ke bulan banyak sekali anak yang membolos sekolah, setelah di Tanya kepada orang tuanya anak-anak malas di karenakan asyik nonton televisi kabel.[22]

"sejak bangun jam 6 pagi hambali atau biasa di panggil (bali) sudah melotot di layar tv. Meskipun usianya baru 7 tahun ia sudah hafal jadwal siaran acara kartun favoritnya, bahkan dia juga menonton acara dewasa seperti zing tv. Tentu saja ini membuat halima sang bunda menjadi prihatin. Ia tak ingin anaknya menjadi pecandu tv, lantaran ia tahu betapa besar pengaruh media tv pada perkembangan jiwa bali yang masih kecil.[23]

2. Data tentang upaya kepala sekolah

upaya kepala sekolah dalam menangani siswa pecandu televisi kabel di MI Bustanul ulum di antaranya adalah:

---

[21] husnul khotimah, siswi kelas III, wawancara dan observasi, lumajang 3-01-2011
[22] bpk syamsuddin S.Ag, waka kesiwaan, wawancara dan observasi, lumajang 27-12-2010
[23] ibu halima, wali murid kelas II, wawancara dan observasi, lumajang 28-12-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rapat

Rapat-rapat Dinas diselenggarakan oleh kepala sekolah dalam rangka supervisi atau kepengawasan dalam pendidikan dan pengajaran. Rapat ini meliputi rapat guru, rapat staf, dan rapat sekolah. Rapat ini di laksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali pada minggu terakhir dan pelaksanaannya pada hari Sabtu setelah proses belajar-mengajar selesai.

Rapat wali murid yang di adakan juga 1 bulan sekali pada hari minggu setelah di adakannya rapat dengan para staf guru, disana kepala sekolah memberikan masukan dan arahan kepada orang tua bagaimana cara mengatasi anak-anak mereka yang kecanduan televisi kabel, di antaranya :

1) *Menjadikan TV sebagai salah satu sumber belajar*

   Acara-acara yang bersifat informatif, seperti berita, documenter, wawancara, diskusi, *danfeatures* dapat dimanfaatkan untuk menunjang dan memperkaya belajar anak. Dari acara-acara itu banyak sekali butir pengetahuan terutama pengetahuan umum yang berfaedah.

2) *Mendorong minat baca*

   Caranya dengan mengajak anak untuk melihat film yang ada kaitannya dengan sejarah.

3) *Membentuk kebiasaan menonton yang baik*

   Caranya dengan melatih mereka membuat jadwal, dan merencanakannya dengan melihat jadwal acara tv di surat kabar. Cara menonton dan waktu menonton yang cocok untuk anak-anak dapat dibiasakan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mengajarkan bagaimana memilih program.

b) Mengajarkan cara memahami program.

c) Mengajarkan cara mengambil manfaat.

d) Mengajarkan cara menghindari pengaruh negatif (memilih program yang sesuai dengan perkembangan usia anak).

e) Mengajarkan cara menonton TV yang baik dan benar (jaral pencahayaan, sikap, suara, tata letak).

f) Mengajarkan waktu yang baik/tepat untuk menonton TV (tklak mengganggu belajar, bermain, istirahat, ibadah).

g) Orangtua sedapat mungkin menonton tayangan TV bersama

h) Orangtua bertindak sebagai pendamping menonton televisi.

b. Diklat dan penataran untuk guru

Diklat atau Penataran bertujuan mengembangkan pengetahuan Profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam memperlengkapi profesi mereka. Dan juga agar para guru bisa memberikan pembelajaran di kelas dengan baik , bisa mengelola kelas dengan baik, dan juga menciptakan dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal, sehingga anak didik mersa senang belajar dan tidak membolos lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" saya bolos sekolah karena ada guru yang galak setiap saya menjawab salah pasti di marahi, saya takut banget sama guru itu, jadinya saya pilih untuk tidak masu sekolah".[24]

c. ***Melengkapi sarana dan prasarana***

Mempunyai sarana dan prasarana atau fasilitas memadai dalam supervisi (upaya kepala sekolah) sangatlah penting, di mana waktu guru mengajar maka di rasa sangat penting untuk melengkapi fasilitas yang memadai, demi suksesnya pengelolaan pendidikan.

d. ***Memberikan hadiah***

Pemberian hadiah lebih mungkin mencapai tujuan kita yakni dengan memberi hadiah atau pujian atau penghargaan pada usaha anak dalam menekan tuntutan kecanduan yang berhasil. Tiap akhir semester sekolah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestsi dan siswa yang rajin. Biasanya penghargaan di berikan kepada orang tua wali.

e. ***Mengadakan acara-acara yang menghibur***

Sekolah mengadakan acara yang menghibur seperti:

1) Di adakannya senam pagi setiap hari minggu

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Sekolah mengadakan senam pagi setiap hari minggu

[24] Agus, siswa kelas III, wawancara dan observasi, lumajang, 03-01-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar siswa-siswi merasa terhibur karena tidak selalu memikirkan pelajaran.

2) Latihan drum band pada hari minggu setelah jam sekolah selesai

Sekolah juga mengadak latihan drumband pada hari minggu setelah jam sekolah selesai, pada waktu latihan siswa begitu semangat dan bisa melupakan acara televisi di rumah

f. Mengurangi beratnya tuntutan sekolah

Dengan adanya tuntutan sekolah yang terlalu berat akan membuat siswa bosan dan jenuh di sekolah.

g. Mengurangi keketatan berlakunya tata tertib

Anak datang ke sekolah bila ia mendapatkan pelayanan selayaknya, dengan adanya tata tertib yang terlalu ketat siswa akan menjadi takut untuk sekolah.

h. Tidak obral dengan hukuman

Memang benar hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi sebagai petunjuk untuk mengenalkan kepada anak tentang mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam hal hukuman perlu di ingat bahwa:

- ✓ Hukuman harus menerbitkan rasa bersalah
- ✓ Hukuman harus selalu menimbulkan rasa menderita bagi yang dihukum
- ✓ Hukuman harus berakhir dengan pengampunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak anak yang diberi hukuman atas kesalahan yang dilakukan siswa dan karena siswa membolos, siswa malah semakin menentang dan semakin malas untuk belajar di sekolah.[25]

i. Perjalanan sekolah (study tour)

Perjalanan sekolah atau study tour di adakan hanya sebagai selingan pelajaran, hanya sebagai Cara melepaskan lelah sesudah belajar-mengajar beberapa lamanya.

Jadi, hasil interview pada kepala sekolah dan juga hasil rapat para guru dan staf MI Bustanul Ulum Sumberanyar-Rowokangkung Lumajang, bahwa upaya kepala sekolah meliputi: rapat-rapat, Diklat atau Penataran, Melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan acara-acara yang menghibur, mengurangi beratnya tuntutan sekolah, mengurangi keketatan tata tertib, tidak obral dengan hukuman, dan Perjalanan sekolah (study tour).[26]

C. ANALISI DATA

1. Siswa pecandu televisi kabel

a. Televisi kabel

Di MI Bustanul Ulum sebagian memang ada yang kecanduan televisi kabel sehingga mereka maas belajar, malas membantu orang tua, dan juga enggan untuk pergi bermin di luar ersa teman-temannya.

---

[25] Hj. Henny harmawati, selaku guru agama kelas II an III, lumajang 27-12-2010
[26] H. Moh. Thaif, selaku kepala sekolah MI Bustanul Ulum, lumajang 27-12-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pecandu televisi (terutama kelompok muda) lebih mempunyai pandangan negatif tentang orang tua dari pada mereka yang bukan termasuk kelompok kecanduan. Mengapa ini semua terjadi? Karena sebelumnya, televisi telah memotret atau selalu menampilkan sisi negatif dari orang tua. Misalnya, bagaimana mereka sering terlihat kolot dalam memahami dan menyelesaikan kasus yang berhubungan dengan anak muda. Seolah, para pecandu televisi ini tidak sadar bahwa televisi punya banyak pengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka.

Para pecandu berat televisi (heavy viewers) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia senyatanya. Misalnya, tentang perilaku kekerasan yang terjadi di masyarakat. Para pecandu berat televisi ini akan mengatakn sebab utama munculnya kekerasan karena masalah sosial (karena televisi yang dia tonton sering menyuguhkan berita dan kejadian dengan motif sosial sebagai alasan melakukan kekerasan). Padahal bisa jadi sebab utama itu lebih karena faktor cultural shock (keterkejutan budaya) dari tradisonal ke modern. Termasuk misalnya, pecandu berat televisi mengatakan bahwa kemungkinan seseorang menjadi korban kejahatan adalah 1 berbanding 10, padahal dalam kenyataan angkanya adalah 1 berbanding 50. Ia juga mengira bahwa 20 persen dari total penduduk berdiam di Amerika, padahal senyatanya cuma 6 persen. Dengan kata lain, penilaian, persepsi, opini penonton televisi digiring sedemikian rupa agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan apa yang mereka lihat di televisi. Bagi pecandu berat televisi, apa yang terjadi pada televisi itulah yang terjadi pada dunia sesungguhnya.

Program acara sinetron yang diputar televisi swasta Indonesia saat ini nyaris segaram, misalnya kemilau cinta kamila, Tersanjung, Pernikahan Dini, Kehormatan dan lain-lain. Masing-masing sinetron itu membahas konflik antara orang tua dan anak serta hamil di luar nikah. Para pecandu berat televisi akan mengatakan bahwa di masyarakat sekarang banyak gejala tentang hamil di luar nikah karena televisi lewat sinetronnya banyak atau bahkan selalu menceritakan kasus tersebut. Bisa jadi pendapat itu tidak salah, tetapi ia terlalu menggeneralisir ke semua lapisan masyarakat. Bahwa ada gejala hamil di luar nikah itu benar, tetapi mengatakan bahwa semua gadis sudah hamil di luar nikah itu salah. Para pecandu sinetron itu sangat percaya bahwa apa yang terjadi pada masyarakat itulah seperti yang dicerminkan dalam sinetron-sinetron.

Pentingnya bagi orang tua untuk memiliki kesadaran dalam menggunakan media. Sadar disini maksudnya menggunakan media sesuai kebutuhan, tv harus menjadi content seeker bukan malah menjadi seeker yang berperinsip tv harus selalu menyala tanpa berfikir kritis terhadap tayangannya. Tentunya masalah ini bukan tanggung jawab orang tua saja tetapi pihak televisi juga harus bertanggung jawab bersama agar menyajikan tayangan bermutu dan memilih tayangan prime time dengan memikirkan pemirsanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika terjadi hal seperti ini gurulah pihak yang harus memikirkan kembali gaya dan cara mengajarnya di sekolah. Maklum berbeda dengan kita dulu, siswa-siswa kita sekarang ada di jaman yang sama sekali berbeda.

Jaman kita dahulu, saluran televisi hanya ada satu, dan milik pemerintah pula. Bisa dibayangkan jika anak yang hidup dimasa sekarang melihat atau diberi kesempatan untuk hidup dimasa kita seusia mereka, sudah pasti komentar mereka hanya satu; "membosankan!".Ini dikarenakan hanya sedikit sarana serta teknologi bagi mereka untuk bermain dan menghibur.

Generasi yang sekarang menjadi siswa-siswi kita hidup dengan teknologi. Hidup mereka dikelilingi oleh bermacam jenis teknologi dari alat komunikasi sampai pemutar musik, dari televisi dengan puluhan saluran sampai video games.

Sebagai illustrasi mari kita mulai dari keseharian mereka bangun dipagi hari dengan alarm yang disetel di telepon genggam mereka, berangkat ke sekolah sambil mendengarkan alunan musik dari pemutar musik digital (mp3) sambil mengirim dan menerima pesan dari teman sekolah, sampai disekolah bertemu dengan rekan sebaya lalu berbicara mengenai film yang terbaru sampai malam hari ketika mereka ingin tidur terkadang masih sibuk mengobrol melalui pesan singkat atau jika tersedia komputer di kamar mereka, maka mereka akan mengobrol lewat internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Guru juga menjadi factor penyebab siswa malas untuk belajar di sekolah sikap-sikap guru yang tidak di sukai siswa MI Bustanul Ulum antara lain:

1) Sikap pilih kasih

Kebanyakan sikap anak untuk berpendapat semacam itu hanya di dukung oleh prasangka, disebabkan oleh hal-hal yang baginya kurang memuaskan. Misalnya karena seringnya seorang anak diberi giliran untuk maju kedepan, tidak pernahnya seseorang di tegur meskipun melakukan perbuatan yang sama, pemberian nilai yang lebih tinggi dan sebagainya.

Keadaan-keadaan semacam itu pada masa ini sangat peka terhadap anak-anak. Oleh karena itu untk menjaga jangan sampai tumbuh prasangka semacam itu guru perlu berhati-hati dalam tindakannya, sebab prasangka semacam itu sudah menjadi alasan bagi anak untk tidak patuh dan hal ini merupakan permulaan tumbuhnya sikap menentang anak terhaap guru, karena guru dipandang sebagai tidak menyenangiya da ia akan berusaha menjauhkan diri dari pergaulan antara guru dan anak-anak.

2) Tentang penentuan nilai

Banyak anak mengira bahwa yang menentukan nilai pelajaran itu guru, padahal pada hakekatnya yang menentukan nilai iu adalah anak itu sendiri.

Hal ini menuntut agar di dalam memberikan nilai, guru bersikap benar-benar obyekif, karena ana selalu berusaha untuk mengejar nilai tertinggi, dalam mengadakan persaingan dengan teman-temannya. Sedikit kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cermat atau keliru dalam enentukannya, sudah dapat menyebabkan reaksi protes dari anak-anak kepada guru.

Setiap guru perlu memiliki kesabaran yang luar biasa dengan dirinya dan murid-muridnya. Jika guru adalah model peran yang baik, ia akan menahan diri dari ejekan dan berteriak. Siswa merasa malu ketika seorang guru menertawakan mereka untuk mendapatkan jawaban yang salah. Banyak kali seorang mahasiswa, yang telah ditertawakan, tidak akan menjawab pertanyaan di masa mendatang. Guru, sebaliknya, akan dimintakan siswa ke memberikan jawaban yang benar. Kesabaran adalah karakteristik setiap orang, bukan hanya guru, harus mengandung.

2. Upaya kepala sekolah dalam menagani siswa pecandu televisi kabel

a. Mendorong minat baca, Menjadikan TV sebagai salah satu sumber belajar, membentuk kebiasaan menonton yang baik.

Untuk orang tua siapkan sebuah kamus bagus, atlas, dan ensiklopedia dan ajari anak-anak cara menggunakan alat-alat itu, juga cara mendekati para guu, anggota keluarga lanatau perpstakaan setempatuntuk mencari informasi lebih lanjut. Ketika anak anda tahu bahwa ia bisa mendapatkan sendiri jawabannya ia sudh siap menjadi pelajar mandiri.

Menonton tv bersama-sama bisa menjadi kegiatan berbagi pengaama yang penting bagi orang tua dan anak-anak, anda aan mendapati bahwa acara-acara pendidikan sering mengisi kesenjangan dalam pengalaman serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan anda sendiri. Menonton bersama juga memperkuat ikatan keluarga da menciptakan kesempatan-kesempatan untuk mengaitkan proram-program dengan egiatan-kegiatan pendidikn lain.

Kelemahan cara ini adalah orang tua MI Bustanul Ulum rata-rata bukan orang berpendidikan banyak yang hanya lulusan MI dan banyak pula yang tidak pernah sekolah, jadi meskipun kepala sekolah member arahan dan cara-cara tertentu orang tua wali banyak yang tidak mengerti dan bagaimana cara menerapkannya mereka masih kebigungan. Untuk masalah ini kepala sekolah dengan telatennya menjelaskan dengan pelanpelan dan memakai bahasa sehari-hari orang tua wali agar mudah di mengerti.

b. Perjalanan sekolah (sudy tour)

Cara in cukup berhasil sebab apaba siswa siswi diajak jalan –jalan mereka bisa sedikit melupakan kejenuhan belajar di sekolah.

Sekolah juga mengadakan tamasya untu anak-anak yang ikut kegiatan drum band karena apabila ank-anak drum band tidak di kasih hiburan mereka juga akan malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

c. Olah raga

Olah raga termasuk hal yang banyak di sukai oleh anak-anak, sebaiknya sekolah mengadakan perlombaan-perlombaan, bila diadakan pertandingan baik secara perseorangan, secara beregu maupun pertandingan antar kelas, janganlah diutamakan pengejaran prestasi, melainkan harus diutamakan pengukuran sportivitas. Prestasi hanya di ukur sekedar untuk di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahui irama perkembangan yang sewajarnya, kecuali bila ingin anak-anak yang berbuat, yang penyalurannya dapat diserahkan kepada kelompok-kelompok hobby yang di usahakan oleh masyarakat diluar sekolah.

Dalam membagi hasil prestasi olah raga perlu diambil kebijaksanaan tersendiri antara lain misalnya:

1) Pertandingan dalam rangka merebut piala kepala sekolah, yang disediaan secara bergilir setahun sekali setelah UAS.
2) Penghargaan prestasi meliputi segala bidang olah raga (permaian atlet, senam dan sebagainya) dan mengutamakan sportivitas.
3) Pertandingan hanya antar kelas-kelas paralel, sebab merekalah yang di beri hak sebaya dalam perkembangan.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Di sana tempat siswa-siswa belajar ilmu pengetahuan. Belajar akan lebih berhasil bila bahan yang dipelajari menarik perhatian anak. Karena itu bahan harus dipilih yang sesuai dengan minat anak atau yang di dalamnya nampak dengan jelas adanya tujuan yang sesuai dengan tujuan anak melakukan aktivitas belajar. Jadi suasana kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran yang jelas juga akan memudahkan siswa dalam pemahamannya. Sehingga siswa tidak akan bosan dan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Anak yang dapat ke sekolah tapi sering membolos, akan mengalami kegagalan dalam pelajaran. Meskipun dalam teori guru harus bersedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu anak mengejar pelajaran yang ketinggalan, tetapi dalam prakteknya hal ini sukar dilaksanakan. Kelas berjalan terus. Bahkan meskipun ia hadir, ia tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru, karena ia tidak mempelajari dasar-dasar dari mata pelajaran-mata pelajaran yang diperlukan untuk mengerti apa yang diajarkan.

Selain mengalami kegagalan belajar, siswa tersebut juga akan mengalami marginalisasi atau perasaan tersisihkan oleh teman-temannya. Hal ini kadang terjadi manakala siswa tersebut sudah begitu "parah" keadaannya sehingga anggapan teman-temannya ia anak nakal dan perlu menjaga jarak dengannya.

Hal yang tidak mungkin terlewatkan ketika siswa membolos ialah hilangnya rasa disiplin, ketaatan terhadap peraturan sekolah berkurang. Bila diteruskan, siswa akan acuh tak acuh pada urusan sekolahnya. Dan yang lebih parah siswa dapat dikeluarkan dari sekolah. Lalu karena tidak masuk, secara otomatis ia tidak mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Akhirnya ia harus belajar sendiri untuk mengejar ketertinggalannya. Masalah akan muncul manakala ia tidak memahami materi bahasan. Sudah pasti ini juga akan berpengaruh pada nilai ulangannya.

Peran dan Fungsi Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Siswa yang Suka Membolos: Kewajiban sekolah, selain mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak-anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengajar tidak sekedar transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada usaha untuk membentuk pribadi santun dan mampu berdiri sendiri. Sehingga jika terjadi suatu permasalahan pada siswa, pendidik / pihak sekolah juga turut memikirkannya, berusaha mencarikan jalan keluar. Dalam menghadapi anak tersebut peran BK sangatlah penting. Sebagai sarana untuk mencari solusi, fungsi BK cukup efisien. Melalui pendekatan personal, harapannya siswa dapat lebih terbuka dengan pemasalahannya, sehingga pembimbing dapat memahami dan mendapat gambaran secara jelas apa yang sedang dihadapi siswa. Menghentikan sepenuhnya kebiasaan membolos memang tidaklah mudah dan sangatlah minim kemungkinannya. Tetapi usaha untuk meminimalisisir kebiasaan tidak baik tersebut tentu ada. Dan salah satu usaha dari pihak sekolah ialah dengan program Bimbingan Konseling (BK).

Kita mungkin pernah melihat atau bahkan mengalami sendiri bagaimana rasanya dihukum karena membolos. Padahal menghukum bukanlah satu-satunya jalan untuk membuat siswa jera dalam melakukan perbuatannya. Bisa jadi hal tersebut malah menjadikan anak lebih bengal dan lebih susah ditangani. Sebab siswa merupakan masa kondisi emosi yang tidak labil, mudah tersinggung dan mudah sekali marah. Ibaratnya tulang rusuk, jika dipaksakan untuk lurus maka ia akan patah. Oleh karena itu penanganannya harus hati-hati. Tindakan yang dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, pembimbing sedikit tahu bagaimana kondisi permasalahan siswa. Langkah selanjutnya ialah melalui pendekatan supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang membolos mau menerima arahan dari pembimbing. Adapun jika siswa masih bersikap tertutup, tidak mau menceritakan permasalahan mengapa ia membolos, maka pembimbing menggunakan cara lain yaitu menanyakan pada teman dekatnya. Begitu semua informasi yang diperlukan telah diperoleh, pembimbing langsung mengambil tindakan preventif dan pengobatan. Seperti yang telah dikemukakan di atas, pencegahan tidak harus melalui hukuman. Memberi nasehat dan arahan yang baik akan lebih mengena dari pada membentak dan memarahinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tidak teraturnya anak masuk sekolah tidak sepenuhnya terletak pada siswa. Ada banyak sebab yang terletak di luar kekuasaan anak, atau yang kurang dikuasai anak. Jadi kegiatan membolos siswa tidak sepenuhnya kesalahan siswa. Ada faktor dari luar yang juga turut andil dalam pembolosan tersebut. Oleh karena itu, tugas BK selain memberi arahan pada siswa juga mengkondisikan lingkungan sekolahnya sebaik mungkin supaya siswa merasa betah berada di sekolah. Selain itu pembimbing juga selalu menjalin komunikasi dengan keluarga siswa ada kesepakatan dalam usaha mengatasi masalah anak.

Dari data yang di kumpulkan oleh penulis dan berdasarkan analisis data yang di peroleh, maka dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa sebagian siswa kelas II dan III MI Bustanul Ulum sangat menyukai acara televisi kabel, sehingga para siswa sering bolos sekolah dan malas belajar, televisi kabel seperti menghipnotis para siswa di MI Bustanul Ulum. tetapi dari beberapa siswa menyatakan bahwa mereka membolos dikarenakan gurunya kurang baik dalam mengajar.
2. Bahwa Upaya kepala sekolah di MI Bustanul Uum dalam menangani siswa pecandu televisi kabel adalah tergolong bagus. Dengan kata lain upaya yang dilakukan upaya sekolah diantaranya : Rapat, Menjadikan TV sebagai salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sumber belajar, Mendorong minat baca, Membentuk kebiasaan menonton yang baik, Diklat dan penataran untuk guru, Melengkapi sarana dan prasarana, Memberikan hadiah, Di adakannya senam pagi setiap hari minggu, Latihan drum band pada hari minggu setelah jam sekolah selesai, Mengurangi keketatan berlakunya tata tertib, Tidak obral dengan hukuman, Perjalanan sekolah (study tour).

B. SARAN-SARAN

1. Kepada orang tua, hendaknya memperhatikan apa saja yang di saksikan oleh anaknya, apakah ada nilai positif atau negatif pada tayangan yang sedang ditonton oleh anaknya. karena masa anak cenderung meniru apa saja serta mempunyai keingintahuan yang besar. Sementara perceptual anak tersebut belum mampu untuk menerima informasi dari televisi yang diterima sehingga anak-anak cenderung menganggap hal yang dilihat di televisi adalah hal yang wajar dilakukan, termasuk di dalamnya adalah tindak kekerasan, penolakan terhadap ajaran orang tua dan guru dan sebagainya, akhirnya hal itu berdmpak pada pembelajaran anak disekolah. Selain itu, kewajiban orang tua adalah sebisa mungkin menemani anak ketika menonton televisi, sehingga anak dapat mengambil manfaat dari televisi bukan sebaliknya.
2. Kepala sekolah, hendaknya menngatan pengawasan kinerja guru, serta para staf dan karyawan-karyawan. Dan hendaknya uga dapat mengarahkan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu dapat mengambil pelajaran yang baik dari televisi dan lebih menjelaskan tentang apa saja efek buruk televisi selain efek positifnya.

3. Pengelola televisi hendaknya lebih memperhatikan tayangan – tayangan yang disajikan dan mulai kembali memfungsikan televisi sebagaimana semula, sebagaimana tercantum dalam undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5. yaitu sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Renika Cipta.

Basrowi, Suwardi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Renika Cipta.

Bland, Michel. 2004. *Hubungan Media yang Efektif.* Translation by erlangga: Aksara Pertama.

Bungin, Burhan . 2001. *Imaji Media Massa.* Yogyakarta: Jendela.

Denim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Gunarsa, Singgih. 2003. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT. Bpk Gunng Mulia.

Iskandar Muda, Deddy. 2008. *Jurnalistik Televisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusuma , Amir Dahlan Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Lazaruth, Suwadji. 1996. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya.* Yogyakarta: Kanisius.

M. Brodkin, Adele. 2009. *Metode Baru Mengatasi Anak-anak Penderita Gangguan Perilaku.* Jogjakarta: Book Marks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Milton, Chen. 1996. *Anak-anak dan Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana Deddy, Ibrahim Idi Subandi. 1997. *Bercinta Dengan Televisi.* Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2008. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Haji Masagung.

Nuruddin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Panjaitan, Erica. 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Permadi. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto, Ngalim. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rahman. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

Sujanto, Agus. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahjo Sumitjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo.

William L. Rivers – Jay W Jensan. 2004. *Media dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id